



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah di Lingkungan Pemerintah Kota Batam

Rizaldi Putra¹, Ikas Miran*², Yutiandry Rivai³, Agus Hocky⁴, Wan Muhamad Kudri⁵, Silvia Sari Sitompul⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: ikas.miran@lecturer.pelitaindonesia.ac.id²

Abstract

School principals play a strategic role in improving school management and the quality of education. However, policy changes, increasing managerial complexity, and dynamic educational environments require principals to continuously enhance their leadership and managerial competencies. This Community Service activity aimed to improve the competencies of school principals within the Batam City Government through a structured training program implemented by the National Training Center. The activity employed an andragogical approach with interactive lectures, group discussions, case studies, simulations, and reflective sessions as the main training methods. The participants consisted of school principals from various educational levels in Batam City. The results indicated an improvement in participants' understanding of the roles and responsibilities of school principals, enhanced analytical and problem-solving skills in school management, and strengthened professional commitment as instructional leaders. In addition, the training produced action plans that are ready to be implemented in participants' respective schools. Overall, this community service program was effective in strengthening school principals' competencies and contributed positively to the improvement of school governance and educational service quality in Batam City on a sustainable basis.

Keywords: *Training, school principal competency, educational leadership, Batam City.*

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan dan kualitas pendidikan di satuan pendidikan. Namun, tuntutan perubahan kebijakan, kompleksitas manajemen sekolah, serta dinamika lingkungan pendidikan menuntut kepala sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan manajerial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah di lingkungan Pemerintah Kota Batam melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Pusat Diklat Nasional. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan andragogi dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan refleksi. Sasaran kegiatan adalah kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan di lingkungan Pemerintah Kota Batam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap peran dan fungsi kepala sekolah, peningkatan keterampilan analisis dan pemecahan masalah manajerial, serta tumbuhnya komitmen profesional sebagai pemimpin pembelajaran. Pelatihan ini juga menghasilkan rencana tindak lanjut yang siap diimplementasikan di sekolah masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan berkontribusi positif terhadap upaya peningkatan mutu pengelolaan sekolah dan layanan pendidikan di Kota Batam secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pelatihan, kompetensi kepala sekolah, kepemimpinan pendidikan, Kota Batam.



1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis pembangunan nasional yang berkelanjutan. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap arah kebijakan sekolah, pengelolaan sumber daya, serta penciptaan iklim akademik yang kondusif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja pendidik (Mulyasa, 2018).

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi akademik, serta kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi tersebut menjadi prasyarat penting agar kepala sekolah mampu mengelola satuan pendidikan secara efektif dan akuntabel.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam aspek kepemimpinan strategis, pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan perubahan, serta pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah (Bush & Glover, 2014; Wahjosumidjo, 2019). Perubahan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks, termasuk tuntutan implementasi kurikulum, digitalisasi pendidikan, serta penguatan budaya mutu, menuntut kepala sekolah untuk terus meningkatkan kapasitas dan profesionalismenya melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

Di lingkungan Pemerintah Kota Batam, dinamika perkembangan wilayah sebagai kawasan industri dan perdagangan internasional memberikan tantangan tersendiri bagi penyelenggaraan pendidikan. Keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya peserta didik menuntut sekolah untuk dikelola secara profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam kondisi ini, kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu mendorong inovasi, kolaborasi, serta peningkatan kinerja sekolah secara berkelanjutan (Leithwood et al., 2020).

Pusat Diklat Nasional sebagai lembaga pelaksana pelatihan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi aparatur dan tenaga kependidikan melalui program pengembangan kapasitas yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan sumber daya manusia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah di lingkungan Pemerintah Kota Batam.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini didasarkan pada prinsip bahwa peningkatan kompetensi kepala sekolah akan



berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pengelolaan sekolah dan kualitas layanan pendidikan. Kepala sekolah yang kompeten diharapkan mampu merancang visi dan misi sekolah secara jelas, mengelola sumber daya secara efektif, melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta membangun budaya sekolah yang berorientasi pada mutu dan kinerja (Sergiovanni, 2016).

Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana transfer pengetahuan dan praktik terbaik (*best practices*) dalam kepemimpinan pendidikan, yang mencakup penguatan kompetensi manajerial, kepemimpinan pembelajaran, tata kelola sekolah yang baik (*good school governance*), serta pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan. Dengan pendekatan pelatihan yang aplikatif dan kontekstual, diharapkan kepala sekolah dapat mengimplementasikan hasil pelatihan secara langsung dalam pengelolaan sekolah masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah di Lingkungan Pemerintah Kota Batam" yang dilaksanakan oleh Pusat Diklat Nasional menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, memperkuat tata kelola sekolah, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan pendidikan daerah dan nasional secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah di lingkungan Pemerintah Kota Batam. Metode yang digunakan dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya secara efektif dan berkelanjutan.

1. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan andragogi, yaitu pendekatan pembelajaran orang dewasa yang menekankan pada pengalaman peserta, pemecahan masalah nyata, dan keterlibatan aktif dalam proses pelatihan (Knowles et al., 2015). Pendekatan ini dipilih karena peserta kegiatan merupakan kepala sekolah yang telah memiliki pengalaman manajerial dan kepemimpinan di satuan pendidikan masing-masing.

Selain itu, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam diskusi, studi kasus, dan refleksi praktik kepemimpinan sekolah.

2. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kepala sekolah pada satuan pendidikan di lingkungan Pemerintah Kota Batam. Kegiatan dilaksanakan di hotel Aston Batam.



3. Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Ceramah Interaktif

Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar, kebijakan, dan teori terkait kompetensi kepala sekolah, kepemimpinan pendidikan, serta manajemen sekolah. Metode ini dikombinasikan dengan sesi tanya jawab agar terjadi interaksi dua arah antara narasumber dan peserta yang disampaikan oleh Dr. Rizaldi Putra, MBA.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok digunakan untuk menggali pengalaman peserta, mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi di sekolah, serta merumuskan solusi bersama. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif peserta (Sergiovanni, 2016).

c. Studi Kasus

Peserta diberikan studi kasus yang relevan dengan permasalahan kepemimpinan dan manajemen sekolah. Melalui studi kasus, peserta dilatih untuk menganalisis masalah, mengambil keputusan, dan merumuskan strategi penyelesaian yang aplikatif (Bush & Glover, 2014).

d. Simulasi dan Praktik

Simulasi digunakan untuk melatih keterampilan praktis peserta, seperti pengambilan keputusan manajerial, supervisi akademik, dan penyusunan rencana pengembangan sekolah. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di lingkungan kerja masing-masing.

e. Refleksi dan Umpan Balik

Pada akhir sesi pelatihan, peserta melakukan refleksi terhadap materi dan pengalaman belajar yang diperoleh. Kegiatan ini dilengkapi dengan pemberian umpan balik dari fasilitator untuk memperkuat pemahaman dan komitmen peserta dalam menerapkan hasil pelatihan.

4. Tahapan Pelaksanaan

Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan Pemerintah Kota Batam dan Pusat Diklat Nasional, analisis kebutuhan pelatihan, penyusunan materi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Pelaksanaan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mencakup penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan melalui observasi keaktifan peserta, penilaian pemahaman materi, serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah masing-masing serta melakukan pemantauan secara terbatas terhadap penerapan kompetensi yang telah diperoleh.



5. Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan beberapa teknik, antara lain: *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah di Lingkungan Pemerintah Kota Batam yang dilaksanakan oleh Pusat Diklat Nasional berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelatihan ini diikuti oleh kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, diperoleh beberapa capaian utama. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap peran dan fungsi strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan manajer satuan pendidikan. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta terhadap materi kepemimpinan sekolah, manajemen pendidikan, dan supervisi akademik.

Kedua, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan analisis permasalahan sekolah melalui kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus. Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi di sekolah masing-masing, seperti pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kinerja guru, serta penguatan budaya mutu sekolah. Melalui diskusi dan simulasi, peserta juga mampu merumuskan solusi yang lebih sistematis dan aplikatif.

Ketiga, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sikap profesional dan komitmen kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini tercermin dari hasil refleksi peserta yang menyatakan kesiapan untuk menerapkan praktik kepemimpinan yang lebih partisipatif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Selain itu, pelatihan ini menghasilkan luaran nonfisik berupa rencana tindak lanjut (*action plan*) yang disusun oleh peserta sebagai bentuk implementasi hasil pelatihan di sekolah masing-masing. Rencana tindak lanjut tersebut mencakup program peningkatan mutu pembelajaran, penguatan supervisi akademik, serta pengembangan budaya sekolah yang kondusif.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kepemimpinan pendidikan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan dan manajemen sekolah sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang kompeten akan mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan andragogi dan metode pelatihan yang bersifat partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Kepala sekolah sebagai pembelajar dewasa lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan pengalaman dan permasalahan nyata yang mereka hadapi di lapangan. Temuan ini mendukung teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman sebagai sumber belajar utama (Knowles et al., 2015).

Peningkatan keterampilan analisis dan pemecahan masalah melalui studi kasus dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa kepala sekolah membutuhkan ruang refleksi dan berbagi praktik baik (best practices). Hal ini sejalan dengan pandangan Bush dan Glover (2014) yang menekankan bahwa pengembangan kepemimpinan sekolah harus berfokus pada konteks nyata dan tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan.

Dari sisi sikap dan komitmen profesional, pelatihan ini berhasil menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan (agent of change). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Leithwood et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga menunjukkan peran strategis Pusat Diklat Nasional sebagai lembaga pelaksana pelatihan dalam mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan. Kolaborasi antara lembaga pelatihan dan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam memastikan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan lapangan, khususnya di lingkungan Pemerintah Kota Batam.

Dokumentasi kegiatan ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah di Lingkungan Pemerintah Kota Batam” yang dilaksanakan oleh Pusat Diklat Nasional telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinan dan manajerial di satuan pendidikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam aspek kepemimpinan pembelajaran, manajemen sekolah, pengambilan keputusan, serta supervisi akademik. Pendekatan andragogi dan metode pelatihan yang partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta mendorong kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan komitmen dan kesadaran kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penyusunan rencana tindak lanjut oleh peserta menjadi indikator penting bahwa hasil pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada implementasi di lingkungan sekolah masing-masing.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan efektif dan relevan sebagai upaya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan Pemerintah Kota Batam. Ke depan, keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat terus dikembangkan agar dampak positifnya terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). London: Routledge.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sergiovanni, T. J. (2016). *The principalship: A reflective practice perspective* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.